Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)
Vol. 2, No. 7, 2023: 509-520

Preventing Child Delinquency and Crime by Understanding Pancasila Values in Everyday Life

Marisa Kurnianingsih[1]*, Avip Rusdi Hananto[2], Fahmi Fairuzzaman[3]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Corresponding Author: Marisa Kurnianingsih mk122@ums.ac.id

A R T I C L E I N F O

Keywords: Values, Pancasila, Delinquency, Implementation

Received : 15, May
Revised : 19, June
Accepted: 22, July

©2023 Kurnianingsih, Hananto, Fairuzzman: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A C T

This socialization activity was carried out aiming to provide direction and provide examples, how to implement Pancasila values that must be applied in everyday life. This is intended to be able to create the next generation of people who are of high quality and have high integrity. So that it can make a positive contribution to the country and bring Indonesia to become a developed country. The existence of Pancasila in the environment can shape the ethics of this nation is really very necessary. With this socialization, participants are expected to be able to listen and receive well the various available information. So that the participants can apply what they have learned and can become a good example among the community, especially for the next generation of young people who will continue the leadership relay in Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i7.4914
ISSN-E: 2964-7150
https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb

Mencegah Kenakalan dan Kriminalitas Anak dengan Memahami Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari

Marisa Kurnianingsih[1]*, Avip Rusdi Hananto[2], Fahmi Fairuzzaman[3]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Corresponding Author: Marisa Kurnianingsih mk122@ums.ac.id

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci: Nilai, Pancasila, Kenakalan, Implementasi

Received : 15, May
Revised : 19, June
Accepted: 22, July

©2023 Kurnianingsih, Hananto, Fairuzzman: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A K

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengarahan dan memberikan contoh, bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar, bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang berkuwalitas dan memiliki integritas yang tinggi. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap negara dan membawa negara Indonesia menjadi negara yang maju. Keberadaan Pancasila dalam lingkungan dapat membentuk etika bangsa ini sungguh sangat diperlukan. Dengan adanya sosialisasi ini peserta diharapkan dapat mendengarkan dan menerina secara baik-baik berbagai informasi yang ada. Sehingga para peserta dapat menerapkan apa yang telah didapatkan dan dapat menjadi contoh yang baik dikalangan masyarakat, terutama bagi generasi muda penerus bangsa yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan di negara Indonesia.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan negara sekaligus ideologi dari negara Indonesia, hal ini menjadikan konsekuensi bahwa nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai landasan yang bersifat fundamental bagi berlangsungnya negara Indonesia. Pancasila mempunyai lima sila yang pada hakekatnya berisi tentang nilai dasar yang fundamental. Implementasi pancasila merupakan cara yang cukup efektif untuk menjadi sarana interaksi yang efektif dalam merumuskan konsep sosialisasi.(Hamja, 2017)

Pengimplementasian Pancasila sebagai landasan negara mengartikan bahwa Indonesia adalah negara Pancasila. Negara Pancasila artinya negara yang didirikan dengan tujuan untuk melindungi segenap warga negara, menjunjung tinggi harkat, martabat, dan hak semua warga negara Indonesia, supaya warga negara Indonesia dapat hidup dengan layak, bisa mengembangkan dirinya dan mewujudkan apa yang menjadi angan-angan warga negara Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa dan serta memajukan kesejahteran umum. (Asmaroini, 2016)

Pancasila dan etika adalah satu kesatuan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Pancasila memuat nilai-nilai yang mengajarkan tentang kebaikan. Hartati berpendapat bahwa Etika Pancasila ialah etika dasar penaksiran buruk dan baik dalam nilaisila Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan, serta keadilan. (F. S. Putri & Dewi, 2021)

Pancasila mempunyai peran yang cukup urgent, dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan budi pekerti etika seperti etika berbicara, berpakaian, dan juga sopan santun seperti tercantum dalam sila kedua Pancasila. Keberadaan Pancasila dalam lingkungan dapat membentuk etika bangsa ini sungguh sangat diperlukan.

Pancasila merupakan landasan dari negara Indonesia, yang mana hal tersebut harus diimplementasikan dan diamalkan dalam kegiatan sehari-hari kita. Sehingga, segala tindakan warga negara Indonesia, tidak boleh menyimpang dari Pancasila, agar dapat mencapai kedamaian, kesejahteraan, keamanan, dan keadilan. Karena di era globalisasi saat ini banyak bermunculan berbagai macam ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.(Subagyo, 2020)

Belakangan ini kita sering melihat atau membaca media masa tentang tindak kriminal yang terjadi di negara kita. Mulai dari konflik antar teman sekelas, tawuran, penyalahgunaan narkoba, vandalisme dan miras, serta beberapa kejahatan lainnya banyak dilakukan di negara ini. Hal tersebut terjadi diberbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak muda, orang dewasa hingga orang tua, yang mengalami kemerosotan moral.(Nurgiansah, 2021)

Kemerosotan moral inilah yang menjadi sorotan saat ini, dimana sudah menjadi kewajiban kita bersama untuk saling memperbaiki dan menjaga generasi muda dari berbagai pergaulan yang bersifat negative, yang tentunya, apabila dibiarkan begitu saja, maka akan menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak berkualitas, dan mudah dijajah oleh ideologi lain yang bertentangan dengan ideologi pancasila.

Untuk menciptakan generasi penerus bangsa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, capak, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, maka diperlukan Pendidikan yang mengajarkan tentang apa itu Pancasila dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diajarkannya hal tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi terjadinya kenakalan dan kriminalitas di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Perlu diketahui bersama bahwa pada era sekarang ini, banyak generasi muda khususnya siswa yang rusak moralnya, hal ini terjadi karena pengaruh dari pergaulan, media elektronik yang semakin canggih, minuman keras, narkoba, dan hal negatif lainnya. Kemudian banyak ditemui generasi muda yang mengalami penurunan semangat kerja dan tingkat produktifitas. Keadaan seperti sekarang ini merupakan keadaan yang sangat memprihatinkan, maka dari itu, perlu adanya perhatian khusus untuk menanggulangi atau memperbaiki hal tersebut. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka negara ini tidak akan maju, karena bangsa kita akan dibangun oleh generasi yang sudah rusak akhlak dan moralnya.(Asmaroini, 2016)

Cita-cita Pancasila harus dipraktikkan jika negara Indonesia ingin bertahan di era globalisasi. Hanya dengan begitu mereka akan terus menjadi kompas moral bangsa sepanjang masa, membimbing generasi Indonesia sekarang dan yang akan datang.

Pancasila memiliki peran yang cukup urgent untuk menanggulangi perkembangan zaman saat ini. Karena nilai-nilai Pancasila dapat dikembangkan bersama kehidupan Indonesia. Pancasila merupakan ideologi negara yang pada dasarnya mampu memberikan pedoman, wawasan, dan arah normatif dalam segala bidang kehidupan bernegara. Artinya nilai-nilai pancasila harus diterapkan dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Dalam melaksanakan proses pendidikan hendaknya menuntut penerapan nilai-nilai pancasila, agar nilai-nilai dan etika yang terkandung dalam pancasila dapat ditanamkan kepada peserta didik dan dapat meningkatkan pembangunan di Indonesia.(A. L. Putri et al., 2020)

Fungsi pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia sangat menentukan keberadaan suatu kualitas bangsa. Dalam penanganan masalah secara efektif dan efisien sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Ketika sumber daya ini berkualitas tinggi dalam hal integritas dan keterampilan memecahkan masalah, pemerintah akan berfungsi dengan baik. Hal tersebut juga tidak terlepas dengan adanya penerapan Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam kegiatan ini, metode pendekatan utama adalah sosialisasi, dan berbagai uraian tentang teknik dan/atau konsep dasar komunikasi diberikan untuk membantu para siswa dan siswi menerapkan Pancasila di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama antara Badan Konsultasi dan Bantuan Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah dalam program BPHN Mengasuh. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 mulai pukul 10.00 WIB dan

berlangsung hingga selesai di Aula SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakart, sosialisasi diikuti oleh 20 peserta.

Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan kemudian diteruskan dengan pemberian materi mengenai konsep komunikasi. Konsep-konsep tersebut meliputi pengertian komunikasi, jenis-jenis komunikasi, unsur-unsur komunikasi interpersonal, fungsi, dan efektifitas komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini, merupakan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pengarahan dan memberikan contoh, bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar, bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang berkuwalitas dan memiliki integritas yang tinggi. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap negara dan membawa negara Indonesia menjadi negara yang maju.

Pada intinya sosialisasi ini dilakukan untuk membekali para generasi muda agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negative dan merusak etika, akhlak dan moral generasi peneuntuk lebih bijak dalam melakukan sesuatu hal, mulai dari pergaulan secara langsung maupun di dunia maya atau media masa.

Gambar 1. Pemateri dan Peserta Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialiasi tentang Pencegahan Kenakalan dan Kriminalitas Anak dengan Memahami Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. Kegiatan ini menyampaikan hal tentang, seberapa besar peran Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dimana apabila dapat menerapkan semua nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, maka

niscaya akan memiliki etika, moral, serta akhlak yang baik. Paga sosialisasi ini pemateri menyampaikan beberapa materi kepada para peserta.

Pertama, pemateri menyampaikan pengertian mengenai apa itu Pancasila, dan apa yang termuat dalam Pancasila. Hal ini wajib disampaikan terlebih dahulu kepada para peserta agar peserta memahami dam mengenal lebih jauh mengenai isi Pancasila, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami tantang implementasi penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Karena pada kenyataannya, masih banya peserta yang belum paham tentang apa itu Pancasila. Bahkan ada beberapa peserta yang tidak hafal dengan Pancasila. Pemateri juga menyampaikan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan pada setiap sila Pancasila dilingkungan sekolah, antara lain :

1. **Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa**
   - Para siswa dapat menghargai dan menghormati antar sesama di lingkungan sekolah yang sedang malaksanakan ibadah, sebagai wujud toleransi antar umat yang meiliki perbedaan keyakinan
   - Tidak membedakan teman, karena perbedaan agama
   - Melakukan ibadah sesiau keyakinan yang dianut
   - Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah
2. **Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**
   - Menjadi para siswa yang beretika, berakhlak baik, dan berbudi pekerti luhur
   - Menerapkan rasa tanggungjawab sebagai siswa serta tidak melanggar apa yang diatur oleh sekolah
   - Menerapkan sifat saling tolong menolong
   - Melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban siswa
   - Suka melakukan kegiatan kemanusiaan
3. **Sila Ketiga: Persatuan Indonesia**
   - Menjaga kedamaian, ketentraman dan mewujudkan sekolah yang nyaman
   - Menciptakan rasa cinta terhadap tanah air, seperti mengikuti upacvara bendera dengan khidmat
   - Menghargai dan menghormati perbedaan
   - Tidak melakukan hal yang bersifat profokasi dan memicu keributan
   - Selalu menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan sekolah
4. **Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**
   - Menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan cara musyawarah atau mufakat
   - Tidak boleh memaksa kehendak orang lain untuk menyetujui apa yang kita usulkan
   - Mampu bertanggungjawab denga napa yang telah dilakukan
   - Menghormati hasil keputusan bersama
   - Tidak boleh egois atau mementingkan diri sendiri
5. **Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**
   - Menerapkan perilaku gotong royong
   - Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
   - Menanamkan sifat saling membantu satu dengan yang lainnya
   - Bersikap adil dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama orang lain
   - Berteman dengan siapa saja karena setiap orang berkedudukan sama selaku rakyat Indonesia

Kedua, pemateri menyampaikan tentang hal apa saja yang bisa terjadi apabila kita mengimplementasikan Pancasila dan hal apa saja yang terjadi apabila

mengkesampingkan Pancasila. Dan betapa pentingnya peran Pancasila di dalam kehidupan bernegara dan berbangsa di Indonesia.

Dikesempatan yang sama, pemateri memaparkan materi mengenai macam-macam hal yang menjadi latar belakang dari tindak pidana atas kriminalitas yang dilakukan serta ancaman pidana yang akan dikenakan kepada pelaku, karena telah melakukan perbuatan menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Selain itu pemateri juga menyampaikan bagaimana cara menanggulangi terjadinya hal-hal yang menyebabkan kriminalitas dan tindak pidana yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya.

Gambar 2. Penyampaian Materi

Pancasila memiliki prinsip-prinsip dasar, antara lain seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, bersifat universal dan objektif. Karena Pancasila adalah sistem subyektif, maka manusia, negara, dan bangsa Indonesia diwakili dan didukung oleh cita-cita Pancasila.

Sesuai dengan cita-cita Pancasila, yang tertanam dalam jiwa bangsa, Pancasila merupakan nilai yang sejalan dengan hati nurani bangsa Indonesia. Segala aktivitas positif dalam kehidupan sehari-hari dan bernegara dilatarbelakangi oleh dan dilandasi oleh cita-cita Pancasila tersebut. Karena Pancasila berpotensi menjadi standar bagi setiap orang dalam peraturan perundang-undangan untuk beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang menyesuaikan dengan Pancasila, nilai-nilainya harus diakui dalam peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Seperti apa yang telah dibahas diatas, bahwa setiap sila dari kelima sila Pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat, diantara sila satu dengan sila yang lain memiliki kedudukan dan porsi yang sama. Maka kemudian wajib diuraikan pada suatu kebiasaan yang dimana panduan perwujudan dalam aktivitas sehari-hari. Namun, perwujudannya pun membutuhkan suatu kebiasaan dan moral yang menjadi dasar pijak perwujudan tertib aturan di Indonesia.

Efek dari globalisasi tidak dapat dielakkan oleh masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Mengingat Pancasila secara umum sangat erat kaitannya dengan pendidikan, khususnya dengan PPKn tentang Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, maka perlu ditumbuhkembangkan kembali Pancasila agar tetap menjadi bahan kajian bagi generasi muda khususnya pelajar salah satunya dari pendidikan Indonesia, misalnya dari SD sampai SMA atau bahkan sampai perguruan tinggi.(Kartini & Dewi, 2020)

Dengan mendorong siswa untuk memiliki rasa kebangsaan, prinsip-prinsip Pancasila dapat diwujudkan dalam era globalisasi. Ketika memperingati hari-hari besar seperti Hari Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan hari-hari besar nasional lainnya, nasionalisme dapat diperoleh atau diregenerasi. Mahasiswa yang giat belajar dengan segenap kemampuannya demi bangsa dan negara, cinta dan bangga tanpa malu menggunakan produk dalam negeri untuk kemajuan ekonomi negara, serta guru dan dosen yang tulus mendidik dan membimbing mahasiswanya sehingga bisa mencapai prestasi gemilang. Selain itu, penciptaan karya seni seperti lukisan, pertunjukan dengan topik yang mencerminkan semangat perjuangan bangsa, lagu dengan tagline "cinta tanah air", dan karya seni lainnya dapat membantu memperkuat nasionalisme.

Menumbuhkembangkan jiwa nasionalis yang kuat, dengan cara menambah kecintaan terhadap produk dalam negeri. Menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila semaksimal mungkin. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama semaksimal mungkin. Mewujudkan negara hukum, melaksanakan dan menegakkan hukum dalam arti yang benar dan adil. Memilih pengaruh globalisasi terhadap politik nasional, ideologi, ekonomi dan sosial budaya.

Kenakalan pada remaja timbul diakibatkan oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, serta belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik. Hal tersebut tentunya juga sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila.(RULMUZU, 2021)

Pemaparan materi telah cukup, pemateri memberikan beberapa menit untuk diskusi serta tanya jawab dengan para peserta, didalam waktu yang

ideal, peserta dapat memberikan feedback serta pertanyaan-pertanyaan yang berbobot dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik dilingkungannya.

Setelah mendapatkan beberapa materi yang telah disampaikan oleh pemateri, peserta diharapkan dapat mendengarkan dan menerina secara baik-baik berbagai informasi yang ada. Sehingga para peserta dapat menerapkan apa yang telah didapatkan dan dapat menjadi contoh yang baik dikalangan masyarakat, terutama bagi generasi muda penerus bangsa.

Gambar 3. Tanya Jawab Dengan Peserta

Terhadap kegiatan ini peserta memberikan respon yang positif dan terjadi peningkatan pengetahuan ditandai dengan peserta mampu untuk bertanya terkait penerapan panilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Di akhir kegiatan beberapa peserta mengutarakan masalah yang saat ini sedang terjadi dilingkungan sekitarnya. Setelah diberikan masukan oleh pemateri, peserta menyatakan memahami masukan tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pancasila merupakan landasan negara sekaligus ideologi dari negara Indonesia, hal ini menjadikan konsekuensi bahwa nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai landasan yang bersifat fundamental bagi berlangsungnya negara Indonesia. Pancasila memiliki prinsip-prinsip dasar, antara lain seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, bersifat universal dan objektif. Karena Pancasila adalah sistem subyektif, maka manusia, negara, dan bangsa Indonesia diwakili dan didukung oleh cita-cita Pancasila.

Pancasila berpotensi menjadi standar bagi setiap orang dalam peraturan perundang-undangan untuk beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang menyesuaikan dengan Pancasila, nilai-nilainya harus diakui dalam peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Efek dari globalisasi tidak dapat dielakkan oleh masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Kenakalan pada remaja timbul diakibatkan oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, serta belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya.

Terdapat beberapa macam hal yang menjadi latar belakang dari tindak pidana atau kriminalitas. Hal ini timbul karena terjadinya perbuatan menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Tetapi hal tersebut juga dapat dicegah dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat menanggulangi terjadinya hal-hal yang menyebabkan kriminalitas dan tindak pidana yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya.

Untuk menciptakan generasi penerus bangsa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, capak, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, maka diperlukan Pendidikan yang mengajarkan tentang apa itu Pancasila dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan sosialisasi ini akan menjadi sangat berarti jika semua peserta dapat menerima dan menyerap materi yang telah disampaikan, peserta dapat mengamalkan materi yang telah diterima, sehingga akan memberikan manfaat yang baik, bagi dirinya sendiri dan di lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar yang telah dipersiapkan oleh pihak Badan Konsultasi dan Bantuan Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerjasama dengan Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah dalam program BPHN Mengasuh dan dari pihak SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, serta para peserta yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaroini, A. P. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA DI ERA GLOBALISASI. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 440. https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077

Hamja, B. (2017). Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Bangsa. *Justisia*, *3*(9), 11–20.

Kartini, D., & Dewi, D. A. (2020). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, *3*(1), 1.

Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya MembentukKarakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *9*(1), 33–41.

Putri, A. L., Dwika, F., Charista, F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi pancasila dalam pembangunan dibidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *7*(1), 13–22. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index

Putri, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Journal of Education, Psychology and Conunseling*, *3*, 176–184.

RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(1). https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727

Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, *6*(1), 10–24. http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734